

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Metode penelitian survei analitik dapat diartikan sebagai metode mencoba penelitian untuk mengetahui kenapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, lalu melakukan analisis hubungan antara faktor risiko (faktor yang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang dipengaruhi oleh risiko) (Riyanto, 2017). *Cross sectional* adalah penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel pada waktu yang sama (Riyanto, 2017).

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1.) Variabel Independen (bebas)

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel pada penelitian ini adalah :

X1 = Pengetahuan

X2 = perilaku Santri

2.) Variabel Dependen (terikat)

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

Y = kejadian penyakit *scabies*

b. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini di definisikan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Alat Ukuran	kategori	skala
1.	Pengetahuan tentang kesehatan lingkungan	Pemahaman responden tentang segala sesuatu yang terikat dengan kesehatan lingkungan dalam upaya pencegahan skabies (Rohmawati, 2010)	kuisisioner	a. Baik : hasil persentase 76%-100% b. Cukup : hasil persentase 56%-75% c. Kurang : hasil persentase < 56%	Ordinal
2.	Perilaku	Kebiasaan santri yang saling bertukar pakaian atau alat sholat, bergantian handuk, tidur berhimpitan dengan temannya (Rohmawati, 2010)	Kuisisioner	a. Baik : hasil persentase 76%-100% b. Cukup : hasil	Ordinal

				persentase 56%-75%	
				c. Kurang : hasil persentase < 56%	
3. Kejadian skabies	Santri yang menderita skabies di pondok pesantren Ta'allumul Huda Salem berdasarkan pemeriksaan oleh tenaga medis di klinik atau pusat pelayanan kesehatan (Rohmawati, 2010)	Kuisisioner	1. Kasus : menderita scabies 2. Kontrol : Tidak menderita scabies		Nominal

3. Fasilitas yang di perlukan

- a. Tempat Penelitian : Penelitian ini di laksanakan di Ponpres Ta'allumul Huda Salem
- b. Waktu penelitian : Mei-Juni 2019

4. Subjek dan objek penelitian

- a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya (Siregar, 2014). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Ta'allumul Huda Salem dengan jumlah 280.

- b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel dari penelitian ini adalah 165 menggunakan Simple Random Sampling. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek penelitian yang layak dijadikan responden (Riyanto,2017). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Terdaftar sebagai santri pondok pesantren Ta'allumul Huda Salem
- 2) Merupakan santri yang tinggal atau menetap di Pondok Pesantren Ta'allumul Huda minimal dua tahun.
- 3) Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Prabowo, 2012). Hal ini dikarenakan adanya hambatan etika, subjek menolak dijadikan responden atau berada pada keadaan yang tidak memungkinkan dilaksanakan penelitian (Riyanto, 2017). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Tidak terdaftar sebagai santri pondok pesantren Ta'allumul Huda Salem.
- 2) Santri yang tinggal atau menetap di Pondok Pesantren Ta'allumul Huda Salem kurang dari dua tahun.
- 3) Tidak bersedia menjadi reponden.

c. Teknik Penentuan Ukuran Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode atau teknik simple random sampling. Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin dimana jika ukuran populasinya diketahui dengan pasti, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{280}{1 + 280 \cdot 0,05^2}$$

$$= 165$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang di tolerir, misalnya 5%

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang di peroleh langsung dari sumbernya, diamati dan di catat untuk pertama kalinya. Data primer di dapat langsung dari wawancara, kuisisioner dan observasi oleh peneliti dalam penelitian ini mengenai pengetahuan dan perilaku santri terhadap kejadian penyakit *scabies*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literature yang ada hubungannya dalam penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari puskesmas salem maupun data yang diperoleh dari Bidan Desa Ganggawang, dan pengurus pondok pesantren Ta'allumul Huda Salem.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:.

a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku santri tentang kejadian penyakit *scabies* di pondok pesantren Ta'allumul Huda Salem. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (sugiyono, 2016).

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, teranskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda. Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang jumlah dan identitas dari subjek peneliti.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah menggunakan program *Statistical Program for Science (SPSS) for windows*. Data yang telah diolah kemudian dianalisa menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument yang digunakan. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2016). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan spss.16.

Menurut sugiyono (2016) pengujian validitas terdiri dari 3 intrumen tersebut akan digunakan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) adalah suatu pengujian validitas dengan menggunakan pendapat ahli, atau suatu kuisisioner yang akan kita gunakan sudah sesuai atau tidak menurut sang ahli.

- 2) Pengujian validitas isi (*content validity*) adalah suatu instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dengan membandingkan isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Pengujian validitas eksternal adalah suatu validitas yang di uji dengan membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Pengujian validitas menggunakan rumus “Korelasi Pearson *Product Moment*” yaitu: (Riyanto, 2017)

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Pengetahuan dan perilaku santri

Y = Kejadian penyakit *scabies*

$\sum xy$ = Jumlah perkalian dari masing-masing item dengan jumlah skor total (X dan Y)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

N = Banyaknya individu

Jika $r_{xy} > r$ tabel artinya pertanyaan tersebut valid, dan jika $r_{xy} < r$ tabel artinya pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel

jika jawaban seseorang pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama, atau secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama (Nasution, 2012). Reliabilitas diukur menggunakan *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* diatas 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Hikam di Desa Bangbayang Kecamatan Bantar kawang.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus "*Cronbach's Alpha*" yaitu : (Riyanto, 2017)

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas test

k = Cacah butir

S_i^2 = Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih \geq konstanta (0,6), maka pertanyaan tersebut reliabel, dan jika *Cronbach's Alpha* $<$ konstanta (0,6), maka pertanyaan tersebut tidak reliabel (Riyanto, 2010).

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya

(Suliyanto, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$ atau nilai Signifikan $> \alpha$ (Suliyanto, 2011).

b. Uji Linearitas

Penelitian ini menggunakan uji *compare means* dengan analisis means adalah alat analisis untuk menggambarkan statistik data pada variabel berkelompok seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, sum, minimum, maksimum, dan analisis statistik lainnya, serta untuk menampilkan tabel ANOVA dan menguji linearitas antara variabel dependen dan independen (Machali, 2015). Data dikatakan linear jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan, begitupun sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima artinya tidak ada hubungan.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono, 2016). Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan metode statistik distribusi frekuensi yang digunakan untuk menyusun data yang jumlahnya relative banyak kedalam suatu tabel frekuensi (Machali, 2015).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan (kelas), pengetahuan dan perilaku.

4. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis di gunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Data yang digunakan adalah data hasil kuisioner pengetahuan dan perilaku santri. Uji statistik yang digunakan yaitu korelasi. Uji korelasi dibagi menjadi 3 yaitu uji korelasi bivariate (korelasi pearson *product moment*, korelasi *kendalls tau-b*, dan *spearman*), uji korelasi parsial dan uji korelasi ganda. Uji tersebut menggunakan bantuan SPSS 16 *for windows*.

a. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi *Pearson Product Moment* adalah uji korelasi yang digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (independen (X)) dengan variabel terikat (dependen (Y)) (Machali, 2015). Ketentuannya bila nilai sig hitung \geq Taraf sig, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila nilai sig hitung $<$ Taraf sig, maka H_a diterima.

Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

H_0 : tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian penyakit *scabies* di pondok pesantren Ta'allumul Huda Salem

Ha : ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian penyakit *scabies* di pondok pesantren Ta'allumul Huda Salem

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Ho diterima jika nilai Sig $\geq 0,05$

Ho ditolak jika nilai Sig $< 0,05$

Hipotesis 2 :

Ho : tidak ada hubungan antara perilaku terhadap kejadian penyakit *scabies* di pondok pesantren Ta'allumul Huda Salem

Ha : ada hubungan antara perilaku terhadap kejadian penyakit *scabies* di pondok pesantren Ta'allumul Huda Salem

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Ho diterima jika nilai Sig $\geq 0,05$

Ho ditolak jika nilai Sig $< 0,05$

b. Uji Korelasi Ganda

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi ganda (sugiyono, 2017), yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku santri terhadap kejadian penyakit *scabies* di pondok pesantren Ta'allumul Huda salem. Ketentuannya bila nilai sig hitung \geq Taraf sig, maka Ho diterima, dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila nilai sig hitung $<$ Taraf sig, maka Ha diterima. Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian penyakit *scabies* di pondok pesantren Ta'allumul Huda Salem

Ha : ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian penyakit *scabies* di pondok pesantren Ta'allumul Huda Salem

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Ho diterima jika nilai Sig $\geq 0,05$

Ho ditolak jika nilai Sig $< 0,05$

Menurut Sugiyono (2016:184), untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel independen dan dependen, di bawah ini adalah tabel interpretasi koefisien korelasi tersebut.

Tabel 3. 2 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2016)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,80 – 1,000 termasuk pada kategori sangat kuat, jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian penyakit *scabies*. Jika koefisien yang ditemukan sebesar 0,60 – 0,799 termasuk pada kategori kuat, jadi terdapat hubungan kuat antara pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian penyakit *scabies*. Jika koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,40 – 0,599

termasuk pada kategori sedang, jadi terdapat hubungan rendah antara pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian penyakit *scabies*. Jika koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,20 – 0,399 termasuk pada kategori rendah, jadi jika terdapat hubungan yang kurang antara pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian penyakit *scabies*. Jika koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,00 – 0,199 termasuk pada kategori sangat rendah, jadi tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian penyakit *scabies*.